

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia dengan pendekatan tematis untuk SMA, sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan bahan ajar menurut guru dan siswa, yang meliputi: 1) tanggapan informan guru dan siswa terhadap bahan ajar yang digunakan, yakni: (a) tidak relevan antara buku guru dan buku siswa, karena buku guru tidak mengacu pada KTSP dan buku siswa mengacu pada KTSP, (b) tema yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah, (c) secara keseluruhan komponen (kelayakan isi/materi, kebahasaan, penyajian materi, dan grafika) pada buku guru sudah baik, sedangkan pada buku siswa komponen grafika kurang menarik; dan 2) kebutuhan bahan ajar menurut guru dan siswa; (a) sesuai KTSP. (b) relevan buku guru dan buku siswa, (c) isi pembelajaran sesuai tujuan berbahasa Indonesia (d) menggunakan tema di sekitar siswa, (e) mengaktifkan siswa, (f) materi jelas, menarik, dan mudah dipahami minat siswa, (g) siap pakai pada kondisi minimal.
- 2) Mengembangkan *prototype* menjadi bahan ajar tematis, dapat berupa: (a) buku guru dan buku siswa atau LKS yang relevan; (b) struktur pelajaran mencakup judul pembelajaran, tema, aspek keterampilan, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu, pengantar,

(uraian materi, rangkuman, tugas/latihan, dan skor penilaian; (c) tugas bahan ajar bersifat otentik, dilaksanakan secara mandiri dan kelompok; (d) kegiatan dan tugas/latihan dalam bahan ajar dikembangkan secara tematis; (e) pemilihan teks dan tugas/latihan dengan tematis dan situasional; (f) dapat dipakai pada kondisi fasilitas di sekolah yang minimal; dan (g) isi materi dan tugas/latihan bahan ajar dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, wawasan intelektual, dan apektif.

- 3) Hasil uji keefektifan produk bahan ajar dengan instrumen dan tes (uji-t) menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Indonesia dengan pendekatan tematis efektif.
- 4) Hasil uji kelayakan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia dengan pendekatan tematis berdasarkan tanggapan responden dinyatakan baik dan layak untuk digunakan rata-rata komponen kelayakan isi materi, kebahasaan, penyajian materi, dan grafika 74,83%.

Terdapat 2 hal yang belum dapat dilakukan secara memadai oleh peneliti tentang saran guru dan pakar untuk menambah penjelasan kosakata sulit (glosarium) dibagian akhir setiap pelajaran, dan keinginan siswa untuk menambah ilustrasi, gambar, dan foto.

5.2 Saran

Saran ini ditujukan kepada:

1) Guru

- a. Bahan ajar bahasa Indonesia yang sudah disusun ini agar dapat

digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

- b. Agar dapat melakukan kegiatan pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai KTSP.

2) Dinas Pendidikan

- a. Diharapkan dapat merekomendasikan bahan ajar yang sudah disusun ini untuk dipakai di SMA yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Karena sudah diuji efektif sebagai bahan ajar dan mengacu pada kurikulum yang berlaku.
- b. Diharapkan dapat memfasilitasi dengan menyediakan dana, sarana, dan prasarana yang diperlukan guru untuk melakukan pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum KTSP.

3) Penulis atau Pengembang Bahan Ajar Berikutnya

- a. Mampu mengembangkan dan menemukan strategi baru dengan model yang bervariasi karena pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia dengan pendekatan tematis ini, merupakan sebagian kecil dari model-model pengembangan bahan ajar.

5.3 Implikasi

Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia dengan pendekatan tematis dalam penelitian ini berimplikasi pada panduan dasar penyusunan bahan ajar bahasa Indonesia. Kegiatan penyusunan bahan ajar dimulai dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku (KTSP). Hal tersebut berimplikasi pada bahan ajar

agar dapat digunakan guru secara langsung dalam mengajar bahasa Indonesia di dalam kelas, disusun secara runtun dengan mengelompokkan materi yang sama dalam satu tema agar tidak terjadi pengulangan materi dalam bahan ajar.

Rancangan bahan ajar yang dihasilkan melalui langkah pengembangan dalam penelitian ini merefleksikan keinginan pengguna dan dasar teoretik yang berimplikasi kepada suatu pemahaman yang konkret tentang hubungan antara kebutuhan pengguna (guru dan siswa). Rancangan bahan ajar disusun dengan melibatkan guru dan mempertimbangkan masukan dari guru dan siswa sebagai pengguna. Hal itu dilakukan untuk memudahkan pemahaman konsep pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dengan KTSP yang baru diterapkan.

Pengembangan bahan ajar dengan melibatkan guru sebagai mitra sangat penting mengingat kendala yang sering ditemukan guru dalam mengajar, seperti keterbatasan sumber, keterbatasan guru dalam mengembangkan materi, dan metode yang digunakan. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan berimplikasi pada kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar sendiri yang disesuaikan dengan KTSP. Jika, guru tidak memiliki waktu dan kompetensi untuk menyusun bahan ajar sendiri.